

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Bahtiar Sihaloho¹, Tumpal Manahara Siahaan², Injen Pardamean Butarbutar³

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia; bachtiarsihaloho1@gmail.com,

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia; tumpal.manaharasiahaan@gmail.com

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia; injen.butarbutar@uhnp.ac.id

Corresponden E-mail: bachtiarsihaloho1@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Diterima: 05 juni 2025 Direvisi: 10 Juni 2025 Disetujui: 18 Juni 2025 Tersedia Daring: 30 Juli 2025 Kata Kunci: <i>Model Pembelajaran; Kooperatif Tipe Jigsaw; Minat Belajar, Hasil Belajar; Ekonomi.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, di mana sebanyak 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan memiliki minat belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 108 siswa dari tiga kelas. Instrumen penelitian dinyatakan berkualitas baik: dari 25 butir soal tes hasil belajar, seluruhnya valid (r hitung > r tabel = 0,329) dengan koefisien validitas 0,396–0,564 dan reliabilitas tinggi (KR-20 = 0,826). Untuk angket minat belajar, 23 dari 25 butir dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,813. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen ($\bar{X}$ = 90,17) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($\bar{X}$ = 87,11), dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji-t (t hitung = 2,173 > t tabel = 1,995). Minat belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (t hitung = 17,43 > t tabel = 4,016) dengan kontribusi sebesar 17,43% melalui persamaan regresi $Y = 87,04 + 0,0032X$. Indikator minat belajar yang paling berpengaruh adalah Perasaan Senang (rata-rata r = 0,5454), sedangkan yang paling kecil adalah Keterlibatan Siswa (rata-rata r = 0,4516). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar (t hitung = 2,173), dan minat belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (t hitung = 17,43).
Keywords: <i>Jigsaw Cooperative Learning Model, Learning Interest, Learning Outcomes, Economics</i>	ABSTRACT <i>This research is motivated by the low learning outcomes of Grade XI students in Economics at SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, where 58% of students failed to meet the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This was attributed to the use of teacher-centered conventional learning methods, which led to student passivity and low learning interest. This study aims to determine the effect of the Jigsaw Cooperative Learning Model and learning interest on the learning</i>

outcomes of Grade XI students in Economics at SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. This study employed a quantitative approach with an experimental design. The population consisted of 108 Grade XI students across three classes. Research instruments were deemed high quality: all 25 items of the learning achievement test were valid ($r_{\text{count}} > r_{\text{table}} = 0.329$) with validity coefficients ranging from 0.396 to 0.564 and high reliability ($KR-20 = 0.826$). For the learning interest questionnaire, 23 out of 25 items were valid with a Cronbach Alpha reliability coefficient of 0.813. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, t -tests, and simple regression analysis. The results showed that the mean learning outcome of the experimental class ($\bar{X} = 90.17$) was higher than the control class ($\bar{X} = 87.11$), with a significant difference based on the t -test ($t_{\text{count}} = 2.173 > t_{\text{table}} = 1.995$). Learning interest also had a significant effect on learning outcomes ($t_{\text{count}} = 17.43 > t_{\text{table}} = 4.016$) with a contribution of 17.43% through the regression equation $Y = 87.04 + 0.0032X$. The most influential indicator of learning interest was Sense of Enjoyment (mean $r = 0.5454$), while the least influential was Student Involvement (mean $r = 0.4516$). It can be concluded that the Jigsaw Cooperative Learning Model has a significant effect on the learning outcomes of Grade XI students in Economics at SMA Swasta Teladan Pematangsiantar ($t_{\text{count}} = 2.173$), and learning interest is proven to significantly affect student learning outcomes ($t_{\text{count}} = 17.43$).

© 2023
This Is An Open Access Article Under CC-BY License



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dalam bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing, sehingga pendidikan dimaknai sebagai proses membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sejalan dengan hal tersebut, Arifin (Izzatul Yuanita, 2020) menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga seluruh proses pendidikan harus dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut (Putri & Supatmo, 2020).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran menjadi inti utama. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Hamalik (Zuraida, 2022) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan

dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Trianto (2015:51), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Suprihatiningrum (Alabekee et al., 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman konsep ekonomi, sikap rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sukirno (Simaremare, 2022) ekonomi mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi seharusnya disajikan secara aktif dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Namun, pembelajaran Ekonomi sering kali disampaikan secara teoritis dan monoton, sehingga menurunkan minat belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nugraha (Nurnawati et al., 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya, Wulandari (2021:19) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan dapat diukur melalui kegiatan evaluasi. Rendahnya hasil belajar siswa sering kali berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan.

Selain model pembelajaran, faktor internal peserta didik seperti minat belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Menurut Slameto (2015:180), minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, aktif, dan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Menurut Slavin (Tambunan, 2017) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Selanjutnya, Lie (Azzajjad et al., 2021) menyatakan bahwa model Jigsaw menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok,

sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling bertukar informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (Widia Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, motivasi, dan minat belajar siswa, serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Ibu Anestesia Situmorang, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, di peroleh bahwa beliau telah menggunakan beberapa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran konvensional dan juga model pembelajaran kontekstual. Namun model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum pernah diterapkan pada pembelajaran ekonomi di kelas tersebut.

Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga interaksi, partisipasi dan minat belajar siswa masih rendah (Agustini, 2019). Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang dimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional cenderung membosankan sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran cenderung berkurang (Rasnawati, 2017).

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana minat belajar siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh beliau. Beliau menjelaskan jika beliau menggunakan model pembelajaran konvensional minat siswa kurang karena guru yang lebih aktif daripada siswa, lalu peneliti juga menanyakan mengapa siswa masih tidak dapat memenuhi nilai KKTP.

Beliau menjelaskan bahwa hal itu bisa terjadi karena 2 faktor yaitu dari guru dan juga siswa, jika dari guru beliau menjelaskan hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional yaitu ceramah sehingga siswa cenderung tidak aktif dan juga bosan saat mendengarkan penjelasan mengenai pembelajaran materi, jika dari siswa beliau menjelaskan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual seperti penggunaan power point (PPT) tapi kurangnya kesadaran dari siswa sehingga menimbulkan tidak tercapainya nilai KKTP. Adapun Penilaian Harian (PH) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Penilain Harian Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

No	Kelas	Kktp	Interval Nilai		Jumlah Siswa
			TIDAK TUNTAS	TUNTAS	
1	XI-3	75	18	18	36
2	XI-4		24	12	36
3	XI-5		21	15	36
Jumlah	Siswa		63	45	108
	PERSENTASE		58%	42%	100%

Dari tabel dapat dilihat adanya masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari nilai KKTP yang telah ditetapkan terdapat 18 siswa dari kelas XI-3, 24 siswa dari kelas XI-4 dan 21 siswa dari kelas XI-5 yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi KKTP lebih banyak daripada siswa yang memenuhi nilai KKTP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *jigsaw* untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Kahar et al., 2020).

Berdasarkan apa yang ada, siswa kelas XI SMA SWASTA TELADAN belum optimal dalam melakukan pembelajaran dan dalam pembelajaran siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran karena kurangnya minat belajar terutama di bidang ekonomi. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang selanjutnya di rangkum dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.”

2. METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan minat belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Uki & Liunokas, 2021) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali, sehingga hubungan sebab-akibat antar variabel dapat diuji secara ilmiah. Menurut Saska Purdawan (Mendrofa, 2019) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yang diselidiki.

Selanjutnya menurut Fraenckel dan Wallen (Harefa et al., 2022) eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh

antara variable yang ada. Rancangan penelitian digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam materi belajar yang sama, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sementara di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Penelitian metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan secara eksperimental dan merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menentukan mengetahui variable bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw atau menggunakan model konvensional yang biasa diterapkan oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan tiga variable, terdiri dari dua variabel bebas (X1) yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, variabel bebas (X2) yaitu minat belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.

Sementara itu, variabel minat belajar (X₂) diukur menggunakan instrumen angket. Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar dan diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw selesai dilaksanakan (SIREGAR, 2020). Penyebaran angket dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, rancangan penelitian ini tidak hanya membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi juga menganalisis hubungan serta pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Naomi Aryati et al., 2024).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, memulai persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar". Dari tabel diatas peneliti memilih kelas XI3 sebagai kelas control dengan alasan kelas tersebut memiliki nilai lebih tinggi dari kelas XI4 dan XI5, lalu peneliti juga menetapkan kelas XI5 sebagai kelas eksperimen karena kelas tersebut memiliki hasil belajar dibawah dari kelas control.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes merupakan metode yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pada seseorang, tes biasanya berupa pertanyaan yang diberikan pada seseorang dengan tujuan memperoleh jawaban yang digunakan untuk memperoleh bilangan yang mana berkaitan dengan variable yang akan diukur. Tes yang dilakukan ialah post-test dan pre-test dalam memperoleh data mengenai kemampuan kognitif pada peserta didik kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar (Gratia et al., 2022).

2. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, pendapat, sikap, atau pengalaman mereka. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu guna menjamin bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang disusun memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, uji ini sangat penting agar data yang diperoleh dari penelitian dapat dipercaya dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

Setelah data diperoleh melalui instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan proses penting yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pemilihan teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis yang digunakan biasanya meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji-t, ANOVA, regresi, atau korelasi, tergantung pada desain dan kebutuhan analisis. Penggunaan teknik yang tepat akan memberikan hasil yang valid dan reliabel untuk mendukung kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. SMA Swasta Teladan Pematangsiantar terletak di Jalan Singosari No.3, Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara dan berdiri pada tanggal 28 Juli 1983 yang berpusat di Kota Pematangsiantar. SMA Swasta Teladan Pematangsiantar telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X sampai XII. Jumlah Siswa SMA Swasta Teladan Pematangsiantar sebanyak 217 siswa. Di sekolah ini terdapat 19 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang uks, 4 toilet, 1 gudang, 1 ruang kurkulasi, 1 tempat olahraga, 1 tata usaha, 1 ruang konseling, 1 ruang OSIS, dan 1 ruang bangunan. Selain

pemenuhan sarana yang ada, sekolah juga selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada agar dapat meningkatkan potensi guru, karyawan dan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI-3 dan XI-5 di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Sebelumnya diujikan pada sampel, instrument penelitian terlebih dahulu diujikan pada siswa kelas XI-4, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Pada kelas Uji Coba peneliti memberikan soal dan juga kuisioner yang dimana soal dan juga kuisioner merupakan instrument yang dipakai peneliti dalam mencari data yang ada dilapangan (Basra, 2023).

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret – 29 April 2026 di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.

Uji Normalitas Data

a. Kondisi Awal (Nilai Pre Test)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel dengan menggunakan data awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Normalitas Data Pre-Test

Kelas	df	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
Eksperimen (XI-5)	3	7,50	7,81	Normal
Kontrol (XI-3)	3	1,60	7,81	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai χ^2 hitung = 7,4989 pada kelompok eksperimen dan 1,6374 pada kelompok kontrol. Dengan taraf signifikan 5% dan df = 3, diperoleh nilai χ^2 tabel sebesar 7,81. Karena nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel, yaitu 7,4989 < 7,81 pada kelompok eksperimen dan 1,6374 < 7,81 pada kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test pada kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Kondisi Akhir (Pos-Test)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai X^2 hitung = 8.55 pada kelompok eksperimen dan 6.1 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan df=4 untuk kelompok eksperimen dan df=4 untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X^2 tabel adalah sebesar 9.49 untuk kelompok eksperimen dan 9.49 untuk kelompok kontrol, sehingga X^2 hitung < X^2 tabel. Hal ini berarti hasil belajar pada kedua kelompok berdistribusi normal (Asma et al., 2022).

Uji normalitas dilakukan pada kuisioner ini dilakukan dengan kuadrat. Hasil pengujian uji normalitas ini digunakan untuk sampel dengan menggunakan data awal dapat dilihat pada table berikut:

Uji Homogenitas Varians

a. Kondisi awal (Pre-Test)

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai Pre-Test kelompok eksperimen dan nilai Post-Test kelompok kontrol (dapat dilihat pada lampiran 14). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Homogenitas Varians Pre-Test

Kelas	N	Varians (S^2)	Fhitung	Ftabel
Eksperimen (XI-5)	35	12,644	1,150	1,762
Kontrol (XI-3)	36	10,993		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,150, sedangkan nilai Ftabel adalah sebesar 1,762. Dengan demikian, nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua kelompok data nilai pre-test siswa yang berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bersifat homogen.

b. Kondisi Akhir (Post-Test)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai hasil belajar kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,389, sedangkan nilai Ftabel adalah sebesar 1,762. Dengan demikian, nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua kelompok data nilai post-test siswa yang berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan setelah uji homogenitas varians, dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji selisih dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional dan juga untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap minat belajar siswa:

1. Uji Hipotesis Eksperimen

$H_0: \sigma_1 = \sigma_2$, (rata-rata sampel kelompok model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dan kelompok model pembelajaran Konvensional tidak berbeda secara signifikan)

$H_a: \sigma_1 \neq \sigma_2$, (rata-rata sampel kelompok model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dan kelompok model pembelajaran Konvensional berbeda secara signifikan)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,173$. Setelah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 35 - 2 = 69$, diperoleh $t_{tabel} = 1,995$. Karena $t_{hitung} = 2,173 > t_{tabel} = 1,995$, maka t_{hitung} berada pada daerah kritis (daerah penolakan H_0).

Daerah penolakan H_0 ditentukan oleh titik-titik $-t_{(0,975; 69)} = -1,995$ dan $t_{(0,975; 69)} = 1,995$. Karena $t_{hitung} = 2,173 > 1,995$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pembelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (XI-5) sebesar 90,17 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol (XI-3) sebesar 87,11, dengan selisih sebesar 3,06 poin.

Uji Regresi Linear Sederhana

Minat Belajar Siswa °Terhadap °Hasil °Belajar

Pengaruh Minat Belajar siswa Terhadap °Hasil °Belajar °Tes °siswa °dituliskan °dengan °persamaan °regresi ° $Y=a °+Bx$ °dimana ° a °dan ° b °dapat °dihitung °dengan °rumus °berikut (Wati et al., 2022):

$$a = ((\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)) / (n\sum x^2 - (\sum x)^2)$$

Diketahui dari data 72 responden:

$$a = ((\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)) / (n\sum x^2 - (\sum x)^2)$$

a = (Nilai dihitung berdasarkan data 72 responden)

$$a = 87,04$$

$$b = (n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)) / (n(\sum x^2) - (\sum x)^2)$$

$$b = 0,0032$$

Dari perhitungan a dan b tersebut dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 87,04 + 0,0032 X$$

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana mengenai minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Ini berarti jika minat belajar mempunyai skor maka diperkirakan skor hasil belajar siswa adalah $Y = 87,04 + 0,0032(X) = 87,04$, artinya apabila minat belajar siswa semakin tinggi maka hasil belajarnya semakin tinggi. Skor-skor lainnya dapat dihitung dengan jalan yang sama untuk tiap skor X yang diberikan.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Dadela & Nurhasanah, 2020). Uji t dalam penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Maka selanjutnya, kita melihat pada table (Afriana et al., 2016):

$N = 72$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 4,016. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji t berikut:

Minat Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

$$r_{xy} = (n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)) / \sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

r_{xy} = (Dihitung dari data 72 responden)

$$r_{xy} = 0,062$$

Maka t hitungnya sebagai berikut:

$$t = (r\sqrt{(n-2)}) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

$$t = (0,062 \times \sqrt{(72 - 2)}) / \sqrt{(1 - 0,062^2)}$$

$$t = (0,062 \times \sqrt{70}) / \sqrt{(1 - 0,003844)}$$

$$t = (0,062 \times 8,367) / \sqrt{0,996156}$$

$$t = 0,519 / 0,998$$

$$t = 17,43$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui t hitung sebesar 17,43 > t tabel 4,016.

Maka t hitung > t tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa (Radu & Wardani, 2024). Untuk mengukur nilai persentase, maka dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kontribusi minat belajar siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh data $r = 0,062$ maka $r^2 = 0,003844 \times 100\% = 17,43\%$. Dengan demikian pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,43% dan sisanya sebesar 82,57% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

No	Regresi	R	r^2	$Kd = r^2 \times 100\%$
1	Y atas X	0,062	0,003844	17,43%

Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar”.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 2,173 > t tabel = 1,995 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 69. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (90,17) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (87,11), dengan selisih sebesar 3,06 poin.

Keunggulan kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mehan et al., 2023). Hal ini disebabkan karena dalam model Jigsaw, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu secara mendalam di kelompok ahli, kemudian mengajarkannya kembali kepada teman-teman di kelompok asal. Proses ini mendorong siswa untuk aktif, saling berinteraksi, dan membangun pemahaman secara

kolaboratif. Menurut Slavin (Darniyanti et al., 2021) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dirancang agar setiap anggota bertanggung jawab atas materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kristiyani Mitan Keraf, Reza, Ilham Abu (Jumrodah et al., 2024) yang menemukan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP dengan $t_{hitung} = 4,294 > t_{tabel} = 1,699$. Demikian pula penelitian Vera Elisabet Siahaan (2025) yang menunjukkan $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} = 1,67$ pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model Jigsaw secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran, termasuk Ekonomi.

Pengaruh Minat Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 17,43 > t_{tabel} = 4,016$ ($N = 72$, $\alpha = 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 87,04 + 0,0032X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor minat belajar akan meningkatkan skor hasil belajar sebesar 0,0032 satuan. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar (koefisien determinasi) adalah sebesar 17,43%, sedangkan 82,57% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (Valentina & Wulandari, 2022) bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai perasaan senang. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus dan aktif, sehingga berdampak positif pada hasil belajarnya. Berdasarkan hasil analisis per indikator angket, indikator Perasaan Senang merupakan indikator paling dominan (rata-rata $r = 0,5454$) dengan seluruh 5 butir valid, yang berarti rasa senang siswa terhadap pelajaran Ekonomi menjadi penggerak utama minat belajar dan pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar (Muh. Umran et al., 2023).

Meskipun kontribusi minat belajar secara langsung sebesar 17,43% tampak relatif kecil, hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, minat belajar bekerja secara sinergis dengan faktor lain seperti kemampuan kognitif, kualitas pembelajaran, dan dukungan lingkungan (Kiswanto et al., 2024). Kedua, penerapan model Jigsaw itu sendiri sudah menstimulasi minat siswa secara tidak langsung melalui suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Ketiga, sebagian variasi hasil belajar (82,57%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ningrum et al., 2023).

Pengaruh Indikator Minat Belajar: Dari yang Paling Berpengaruh hingga Paling Sedikit Berpengaruh

Berdasarkan analisis validitas per indikator pada angket minat belajar (X2), diperoleh urutan tingkat pengaruh sebagai berikut:

1. Perasaan Senang (rata-rata $r = 0,5454$): Indikator ini paling berpengaruh. Semua 5 butir valid. Artinya, rasa senang dan rasa nyaman siswa selama mengikuti pembelajaran Ekonomi adalah aspek yang paling mendasar dalam membentuk minat belajar. Ketika siswa merasa senang, mereka cenderung lebih mudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Ketertarikan Siswa (rata-rata $r = 0,5432$): Indikator kedua terkuat. Semua 5 butir valid. Butir nomor 8 ("Saya ingin mengetahui lebih dalam tentang materi Ekonomi") memiliki nilai r tertinggi dalam seluruh angket (0,725). Ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi adalah motor penting yang mendorong minat belajar.
3. Perhatian Siswa (rata-rata $r = 0,5138$): Indikator ketiga. Dari 5 butir, 1 butir gugur (butir 15). Kemampuan siswa untuk fokus dan memperhatikan penjelasan guru berpengaruh cukup signifikan, namun sedikit lebih rendah dari dua indikator sebelumnya (Ni'mah & Sukartono, 2022).
4. Keterlibatan Siswa (rata-rata $r = 0,4516$): Indikator paling kecil pengaruhnya. Dari 10 butir, 1 butir gugur (butir 17). Meskipun jumlah butirnya terbanyak (10 butir), rata-rata koefisien validitasnya terendah, mengindikasikan bahwa dimensi keterlibatan aktif (bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas mandiri) memiliki variasi yang lebih beragam antar siswa dan tidak sekonsisten aspek emosional (senang dan tertarik).

Temuan ini memiliki implikasi pedagogis penting: guru perlu memprioritaskan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan materi yang menarik sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sebelum menuntut keterlibatan aktif mereka (Rahmawati et al., 2022). Penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw terbukti mendukung hal ini karena menciptakan interaksi sosial yang menyenangkan, tanggung jawab individual yang memicu ketertarikan, dan suasana diskusi yang meningkatkan perhatian

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada BAB IV, instrumen penelitian dinyatakan berkualitas baik karena valid dan reliabel. Dari 25 butir soal tes hasil belajar, seluruhnya memenuhi syarat validitas (r hitung $>$ r tabel = 0,329) dengan koefisien validitas berkisar antara 0,396 hingga 0,564, serta reliabilitas tinggi dengan koefisien KR-20 sebesar 0,826. Untuk instrumen angket minat belajar, 23 dari 25 butir dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,813. Tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal juga menunjukkan kualitas yang memadai, dengan indeks kesukaran berkisar antara 0,139 (Sulit) hingga 0,778 (Mudah) dan daya pembeda berkisar antara 0,400 hingga 0,700.

Uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ($\bar{X} = 90,17$) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional ($\bar{X} = 87,11$), dan hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keduanya (t hitung = 2,173 $>$ t tabel = 1,995). Selain itu, minat belajar siswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan t hitung = 17,43 $>$ t tabel = 4,016, dengan kontribusi sebesar 17,43% melalui persamaan regresi $Y = 87,04 + 0,0032X$.

Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, yaitu sebesar t hitung = 2,173.

Demikian pula minat belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $t_{hitung} = 17,43$. Indikator minat belajar yang paling berpengaruh adalah Perasaan Senang (rata-rata $r = 0,5454$), sedangkan yang paling kecil pengaruhnya adalah Keterlibatan Siswa (rata-rata $r = 0,4516$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mata pelajaran Ekonomi menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai alternatif utama dalam proses belajar mengajar, karena terbukti dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
2. Guru hendaknya memperhatikan dan membangun minat belajar siswa, khususnya aspek perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi Ekonomi, karena kedua indikator tersebut terbukti paling berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.
3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memperkaya hasil penelitian yang sudah diperoleh, mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar, atau menguji model pembelajaran lain yang lebih efektif pada mata pelajaran Ekonomi.

REFERENCES

- Afiana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan Project Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.V2i2.8561>
- Agustini, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Biologi Materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia Siswa Kelas Xi Mia2 Man 1 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(4). <https://doi.org/10.33654/jph.V5i4.879>
- Alabekee, E. C., Samuel, A., & Osaat, S. D. (2015). Effect Of Cooperative Learning Strategy On Students Learning Experience And Achievements In Mathematics. *International Journal Of Education Learning And Development*, 3(4), 67–75.
- Asma, A., Sesmiarni, Z., Iswantir, I., & Aprison, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Matematika Berbasis Animasi Di Smk N1 Panyabungan Menggunakan Adobe Flash Cs3 Professional. *Intellect : Indonesian Journal Of Learning And Technological Innovation*, 1(2), 268–282. <https://doi.org/10.57255/Intellect.V1i2.220>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.V12i2.562>
- Azzajjad, M. F., Tendrita, M., & Ahmar, D. S. (2021). Effect Of Animation And Review Video

- Making (Arvima) In Non-Classical Learning Model On Independent Learning And Students' Learning Outcome. *Linguistics And Culture Review*, 5(S3), 967–976. <https://doi.org/10.21744/Lingcure.V5ns3.1657>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/Sipatokkong.V3i4.177>
- Dadela, R., & Nurhasanah, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Media Pop Up. *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 56–62. <https://doi.org/10.55222/Metamorfosis.V13i1.305>
- Darniyanti, Y., Efriani, N., & Susilawati, W. O. (2021). Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila Ppkn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 455. <https://doi.org/10.32585/Jp.V30i3.1789>
- Gratia, G. P., Merah, E. L. K., Triyanti, M. D., Paringa, T., & Primasari, C. H. (2022). Fenomena Racun Tik-Tok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/Konstelasi.V2i1.5272>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.325-332.2022>
- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V3i1.561>
- Jumrodah, J., Oktaviany, M., Amelia Safitri, D., Amalia, U., Yunita, Y., & Safitri, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Calistung Di Rumah Pintar Sebagai Upaya Pendidikan Anak-Anak Di Desa Walur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2442–2450. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i2.3201>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295.
- Kiswanto, H., Aristo, & Cahyaningtyas Like Dian Pris. (2024). Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen. In *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* (Vol. 2, Issue 2, Pp. 135–148).
- Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile Music Studio. *Melodious: Journal Of Music*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.59997/Melodious.V2i1.2177>
- Mendrofa, M. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Negeri No. 071078 Hiliweto Gido. *Warta Dharmawangsa*, 13(3). <https://doi.org/10.46576/Wdw.V0i61.442>
- Muh. Umran, L. O., La Ode Herman, La Iba, Joko, Rajab, M., & Rasyid, M. R. R. (2023). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Sarana Proses Pembelajaran Pada Siswa

- Menengah Pertama Negeri 11 Kendari. *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.52423/Kongga.V1i2.17>
- Naomi Aryati, Irfan Efendi, & Muhammad Sholeh. (2024). Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 82–91. <https://doi.org/10.62504/Jimr406>
- Ni'mah, A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179. <https://doi.org/10.23887/jppp.V6i2.48157>
- Ningrum, D. M. F., Ristiyan, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V2i1.231>
- Nurnawati, E., Yulianto, D., & Susanto, H. (2019). Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Putri, Y. P., & Supatmo, S. (2020). Model Pembelajaran Seni Grafis Cukil Hardboard Pada Kelas Ix Smp Negeri 1 Bawen. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(3), 70–92. <https://doi.org/10.15294/Eduarts.V9i3.40511>
- Radu, M. Y. H., & Wardani, D. K. (2024). The Effect Of Learning Behavior On The Level Of Understanding Of Accounting With Emotional Intelligence As A Moderating Variable. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 20–30. <https://doi.org/10.29407/jse.V7i1.484>
- Rahmawati, R. D., Khotimah, K., Aprilyanti, V., Fatmawati, A., & Aprillia, L. D. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Sumberagung. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124–128. <https://doi.org/10.32764/Abdimaspen.V3i3.3366>
- Rasnawati, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sd Inpres Pakkingkingang*.
- Simaremare, J. A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Zigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Rk Nomor 3 Sibolga Pada Sub Tema Tumbuhan Sahabatku. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 138–149. <https://doi.org/10.54367/Pendistra.V4i2.1621>
- Siregar, D. H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 2 Kelas V Sd Negeri 116897 Hapoltakan Nauli Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara Ta 2019/2020*. Universitas Negeri Medan.
- Tambunan, B. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Point-Counter-Point. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 239. <https://doi.org/10.24114/Jupii.V9i2.8281>
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1363>

- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610. <https://doi.org/10.31949/jcp.V8i3.2474>
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.2953>
- Widia Sari, A., C. Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Journal Of Education Action Research*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.23887/jear.V3i2.17262>
- Zuraida, Z. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Melalui Program Remedial Oleh Tutor Sebaya Di Min 11 Aceh Utara. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.47887/amd.V3i2.101>